

ANALISIS MAKNA LEKSIKAL DAN GRAMATIKAL UMPASA BATAK TOBA

Mariance Sinambela¹, Shinta Dewi Safira², Yohana Hartati Sianipar³, Frinawaty
Lestarina Barus⁴

Universitas Negeri Medan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Medan

shintadewisafira2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal Umpasa Batak Toba”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis makna leksikal dan gramatikal umpasa batak toba. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam menganalisis data dimulai dengan tahapan membaca, menyimak serta analisis dokumen. Disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara pantun nasihat dalam bahasa Indonesia sajaknya ab-ab, dalam umpasa batak banyak umpasa yang kita temukan bait pertama dan kedua tidak berkolerasi ujung baitnya, namun ada juga yang berkolerasi.

Kata Kunci: *Umpasa, batak toba, leksikal, gramatikal.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat berpikir manusia, bahasa juga sebagai sumber pertama pemahaman dan pengetahuan bagi manusia. sebagai simbol pemahanan, bahasa memungkinkan orang untuk memahami hal-hal disekitar mereka dan mengatakan bahwa manusia memiliki pemahaman dan keahlian.

Disamping itu menurut Kridalaksana (1985:12) bahasa merupakan alat bunyi yang memiliki makna serta digunakan untuk berinteraksi oleh kelompok manusia. Secara sederhana, bahasa juga dikatakan sebagai alat yang fungsinya menyampaikan hal-hal dalam hati.

Ada dua macam bahasa, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang didapat dari mulut manusia. contoh aktivitas yang menggunakan bahasa lisan dalam kehidupan sehari-hari, seperti: berbicara, ceramah, presentasi, dan sebagainya.

Di dalam setiap bahasa mempunyai arti dan makna. Namun kedua hal tersebut adalah dua hal yang berbeda. Arti pada bahasa terbentuk secara leksikal, sedangkan makna termuat karena adanya pandangan penyimak secara gramatikal. Tetapi, yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah terkait suatu makna. Makna merupakan hubungan antara lambang bunyi dengan intruksi. Makna leksikal adalah arti sebuah kata yang bebas

atau merupakan makna yang berdasarkan kamus. Selain penggunaan atau konteksnya, makna juga dimiliki oleh unsur bahasa. Makna gramatikal merupakan makna yang muncul dari hubungan antar elemen tata bahasa yang lebih besar.

Dalam penelitian ini kami akan meneliti makna leksikal dan gramatikal umpasa Batak Toba. Adat istiadat adalah kebiasaan yang berkembang yang dibentuk oleh suku atau daerah yang memiliki nilai-nilai untuk dijunjung tinggi serta ditaati, termasuk suku Batak Toba. Batak Toba merupakan salah satu suku di Indonesia. Kebudayaan Batak Toba mencakup berbagai kehidupan yang lebih dikenal dengan sebutan adat, yang mengatur seluruh tatanan dan perilaku. Dalam suku Batak Toba memiliki tradisi, upacara adat dan lain-lain yang saat ini masih dijalankan dan dilestarikan. Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis makna leksikal dan gramatikal umpasa batak toba agar masyarakat yang bersuku batak dapat memahami makna leksikal dan gramatikal dari kalimat umpasa yang biasanya digunakan dalam ritual adat Batak Toba dan diucapkan oleh sesepuh adat atau orang yang memiliki pengetahuan tentang adat.

2. KAJIAN TEORI

Semantik

Kata *semantik* dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris disebut *semantics* kata semantik ini berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti *tanda* atau *lambang*). Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti menandai atau melambangkan. Istilah semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau bisa disebut pula sebagai bidang studi dalam studi yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Maka dari itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa; fonologi, gramatikal, dan semantik (Abdul Chaer, 2018:2).

Terdapat beberapa defenisi mengenai semantik dari beberapa para ahli. Menurut pendapat dari Verhaar (2001:384), semantik terbagi menjadi dua, yaitu semantik gramatikal dan semantik leksikal. Selain itu, Menurut (Suwandi, 2011:2) berpendapat bahwa semantik adalah suatu cabang linguistik yang bertugas menggali makna kata, bagaimana mulanya, perkembangannya, dan apa yang menyebabkan terjadinya perubahan makna

dalam perkembangan bahasa. Menurut teori lain yang dikutip dalam Tarigan (1985:2) menunjukkan bahwa semantik dapat digunakan dalam arti luas atau dalam arti sempit. Semantik dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pengecekan hubungan antara simbol dan objek, yang merupakan tempat dimana simbol tersebut diterapkan.

Simpulan dari pendapat para ahli di atas bahwa semantik adalah bahasa yang menghubungkan dengan dunia luar, berdasarkan persetujuan penggunaannya, sehingga mereka dapat saling memahami, sebagai manusia dalam masyarakat, kita tidak dapat memisahkan bahasa sebagai alat komunikasi, dan tidak dapat tanpa makna bahasa yang berbentuk ujaran-ujaran tersebut tidak akan berarti sama sekali.

Adapun semantik terbagi menjadi 3 jenis yaitu (semantik leksikal, gramatikal, dan kontekstual (Chaer, 1990:62). Pendapat tersebut sependapat dengan Lyons (1981) yang membagi semantik menjadi semantik leksikal (*lexical meaning*), gramatikal (*grammatical meaning*), dan kontekstual (*contextual meaning*). Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

a. Semantik Leksikal

Leksikal adalah bentuk kata sifat yang berasal dari kata benda makna leksikon (kata kata, perbendaharaan kata). Adapun satuan dari leksikon adalah leksem lazim yang didefinisikan sebagai satuan tata bahasa terkecil dengan makna. Kumpulan dari leksem-leksem suatu bahasa adalah leksikon. Objek penelitian semantik leksikal adalah leksikon pada suatu bahasa. Definisi lain makna leksikal adalah makna leksem ketika leksem tersebut berdiri sendiri, entah dalam bentuk dasar atau leksem turunan dan maknanya tetap seperti yang dapat kita lihat dalam kamus.

Menurut (Pateda 1990: 64), pengertian makna leksikal merupakan makna leksem ketika leksem tersebut berdiri sendiri dalam bentuk dasar maupun leksem turunan, adapun maknanya seperti yang kita temukan pada kamus. Leksem yang berdiri sendiri karena makna sebuah leksem dapat berubah apabila leksem tersebut berada di dalam kalimat. Adapun Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda dan peristiwa. Sedangkan Menurut (Aminunuddin 1988: 87), makna leksikal masih merupakan makna simbol-simbol bahasa dasar, yaitu belum mengalami makna gramatikal dan keterkaitan dengan kata yang lain.

Menurut Chear (2003:289) yang dimaksud makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada laksem meski tanpa konteks apapun. Misalnya kata kuda memiliki makna leksikal “sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai”, laksem pensil bermakna leksikal “sejenis alat tulis yang terbuat dari kayu dan arang” . Makna leksikal juga bisa dikatakan sebagai makna sebenarnya atau makna yang sesuai dengan makna yang ditanggap indera manusia.

Melalui pendapat para ahli tersebut dapat kita beri simpulan bahwa makna leksikal adalah makna yang sesungguhnya, dimana makna yang tidak memiliki maksud dan tujuan lain, tetapi apa adanya serta maknanya sesuai dengan apa yang kita dengar dan ucapkan biasanya makna leksikal juga sesuai dengan makna yang ada di kamus.

b. Semantik Gramatikal

Pengertian semantik gramatikal merupakan makna yang muncul akibat dari adanya proses gramatikal yaitu seperti afikasi, reduplikasi, dan komposisi. Istilah makna gramatikal adalah makna yang muncul akibat fungsi suatu kata yang dipengaruhi faktor *tenses* dalam kalimat. Adapun tata bahasa atau gramatikal terbagi menjadi dua subtatara, yaitu morfologi dan sintaksis. Objek studi semantik gramatikal

yaitu makna-makna gramtikal dari tatatran morfologi dan sintaksis. Istilah morfologi adalah cabang dari linguistik yang mempelajari struktur intern kata-kata serta proses pembentukkannya. Sementara itu, yang dimaksud dengan istilah sintaksis adalah studi mengenai hubungan kata dengan kata dalam membentuk satuan yang lebih besar, yaitu frase, klausa, dan kalimat.

c. Semantik Kontekstual

Verhaar (1978:130) mengungkapkan bahwa makna kontekstual berhubungan dengan pemakaian bentuk-bentuk gaya bahasa, atau dapat diartikan sebagai bidang studi semantik yang mempelajari makna ujaran yang sesuai dengan konteks situasinya. Definisi lain menyatakan makna kontekstual adalah makna yang ditentukan oleh konteks pemakaiannya.

Adat Istiadat

Pengertian menurut Siagian (2001:14), adat adalah kebiasaan yang sudah membudaya kalau sesuatu perlakuan dalam kelompok masyarakat atau etnis sudah terbiasa bahkan menjadi norma yang harus dilakukan maka kebiasaan tersebut berubah menjadi adat. Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Manusia belajar, berpikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Sedangkan istilah kebudayaan

merupakan suatu sistem aturan-aturan komunikasi dan interaksi yang memungkinkan suatu masyarakat terjadi, terpelihara dan dilestarikan (Chaer 2005:88).

Biasanya dalam adat Batak Toba sering kali para penatua mengucapkan umpasa (baca uppasa). Umpasa merupakan pantun yang biasanya berisi nasihat, lelucon, pesan yang ingin disampaikan. Umpasa juga beragam, ada umpasa naposo bulung, biasanya ditujukan untuk kaula muda. Umpasa tu na marbagas, ditujukan untuk pasangan yang baru menikah, dan masih banyak lagi.

Menurut J. Pardede yaitu identitas masyarakat Batak dikenal dengan trilogi identitas yang menonjol yaitu: adat, bahasa dan marga. Namun, dalam penelitian ini kami akan meneliti identitas masyarakat Batak Toba dari segi bahasanya yaitu bahasa yang terdapat pada umpasa Batak Toba dari aspek makna leksikal dan gramatikalnya. Penelitian ini dilatar belakangi, karena dapat kita lihat masyarakat Batak baik yang berada di Desa dan di Perkotaan memakai marganya sebagai identitas, namun beberapa dari mereka tidak adat dan bahasa Batak.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pengumpulan data atau informasi yang digunakan yaitu

pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu prosedur dalam memecahkan masalah penelitian. Muhammad (2011 : 34) menjelaskan bahwa deskriptif adalah sifat data kualitatif, wujud nyatanya berupa deskripsi objek penelitian, adapun menurut pendapat Arikunto (dalam Arifin, dkk, 2012: 148) metode deskriptif (gambaran spesifik) dapat di gunakan untuk menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan yang bersifat faktual. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada analisis yang tidak berwujud angka dan mendeskripsikan sesuai pandangan. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti makna leksikal dan gramatikal pada beberapa umpasa Batak Toba dan memberikan pendeskripsian dari makna leksikal dan gramatikal beberapa umpasa Batak Toba tersebut.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan melalui prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:4), Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan

objek yang diamati. Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bersifat sistematis dan menggunakan kata-kata untuk mendeskripsikan data, objek penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena meneliti tentang analisis makna leksikal dan gramatikal dalam beberapa umpasa Batak Toba. Objek penelitian ini yaitu beberapa umpasa bahasa Batak Toba.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Umpasa (baca uppasa) adalah ragam sastra lisa yang dimiliki oleh masyarakat Batak Toba. Umpasa biasanya digunakan dalam upacara adat Batak Toba, oleh petua adat atau orang yang memiliki pengetahuan adat. Konon umpasa mengandung kebaikan seperti berkah, saran, dan persyaratan yang disampaikan kepada Tuhan. Umpasa dikatakan menjadi berkah bagi mereka yang menerimanya. Dalam masyarakat Batak Toba tradisi marumpasa yang „berpantun“ masih berkembang di masyarakat Batak Toba. Hal ini karena kepercayaan masyarakat tentang isi dari umpasa tersebut. Biasanya ketika seseorang atau penatua selesai mengucapkan umpasa maka akan disaut atau dijawab oleh khalayak ramai dengan ucapan “*Emmatutu*” yang artinya sepakat,

atau menyetujui ujaran tersebut. Jika biasanya pantun nasihat dalam bahasa Indonesia sajaknya ab-ab, dalam umpasa batak banyak umpasa yang kita temukan bait pertama dan kedua tidak berkolerasi ujung baitnya, namun ada juga yang berkolerasi.

Pembahasan

a. Makna Leksikal pada umpasa Batak Toba

Sitorop ma dangkana
Sitorop ma bulungna
Gabe ma hula-hulana
Songoni ma nang boruna

Jika kita perhatikan ada kata *hula-hula* dan *boruna*. Maksud dari *hula-hula* adalah kelompok marga dari istri, atau kerabat utama atau tertinggi dari partuturan marga tersebut, sedangkan *boruna* yaitu marga lain yang di per-istri oleh laki-laki dari *hula-hula*.

Jadi, umpasa diatas mengandung makna leksikal atau yang sebenarnya, karena pada bagian isi umpasa tersebut benar-benar menyampaikan maksud atau nasihat sebenarnya. Maksud dari umpasa diatas adalah terhormatlah *hula-hulana* begitu juga *boruna*.

Jolo tiniktik sanggar laho bahenon huru-huruan,
Jolo sinukkun marga asa binoto partuturan.

Arti isi dari umpasa diatas adalah bertanyalah dulu marganya supaya tau silsilah. Isi umpasa diatas benar-benar

menyampaikan makna yang sebenarnya, yaitu mengingatkan untuk menanyakan marga terlebih dahulu agar tahu bertutur.

*Tangan botohon (Tangan lengap)
ujung na jari-jari (dengan jari-jari)
Jongjong ahu nuaeng dison (disini saya berdiri)
parjolo ma marsantabi (terlebih daulu memberi hormat)*

Ini merupakan umpasa leksikal karena menyampaikan makna dan maksud yang sebenarnya, hanya saja diawali dengan pembuka, sama halnya seperti pantun. Kalimat ujung ni jari- jari yang dipaparkan dalam umpasa diatas makna leksikalnya adalah ujung jari-jari tangan tetapi sebenarnya memiliki makna melakukan kehormatan bagi seseorang sebelum berbicara sebagai bentuk kesopanan.

*Turtu ma inna andur (tiruan suara merpati)
Tio ninna lote (merdu bunyi suara burung puyuh)
Akka pasu- pasu mai (semuanya berkat)
Unang muba unang mose (jangan berubah untuk selamanya)*

Kalimat tio ninna lote yang dipaparkan dalam umpasa diatas makna leksikalnya adalah kejernian bunyi burung puyuh dan merpati. dilihat dari makna sebenarnya perkataan yang baik tidak boleh diubah atau diputuskan.

b. Makna Gramatikal pada umpasa Batak Toba

*Sungkunon poda natua-tua,
Sungkunon gogo naumposo.*

Jika diartikan secara langsung maka arti dari umpasa diatas adalah Bertanya nasihat orangtua Bertanya kekuatan/energi yang lebih muda

Umpasa diatas mengandung makna gramatikal yang dimana umpasa tersebut menyatakan untuk bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan atau diperbuat. Bertanya nasihat pada orangtua dan bertanya energi yang lebih muda hanya perumpamaan untuk menyatakan bertanggung jawab dalam setiap perbuatan.

*Manat unang tartuktuk
Dadap unang tarrobung*

Jika diartikan secara langsung maka artia dari umpasa diatas adalah Pelan supaya tidak tersandung Raba supaya tidak runtuh

Umpasa diatas mengandung makna gramatikal bukan berarti maksudnya kita benar-benar *manat* dan *mandadap*. Umpasa tersebut memiliki makna sebelum melakukan sesuatu lebih baik memahami dan mempelajari stuasi terlebih dahulu.

Jolo nidilat bibir asa manghatai

Jika diartikan secara langsung arti dari umpasa diatas adalah

dijilat dulu bibir baru berbicara. Makna sesungguhnya dari umpasa tersebut adalah berpikir dahulu sebelum berbicara agar tidak menimbulkan sakit hati.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengkaji Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal tentang Umpasa Batak Toba. Kesimpulan yang dapat peneliti diambil bahwa umpasa merupakan salah satu budaya sastra lisan yang sudah turun temurun diwariskan suku batak toba. Umpasa diatas mengandung makna gramatikal dan leksikal. Setiap umpasa memiliki makna dan maksud tujuan masing-masing, ada umpasa yang menyampaikan maksudnya secara langsung atau mengandung makna sebenarnya jika diterjemahkan dan ada yang menyampaikan maksudnya secara tidak langsung. Konon umpasa mengandung kebaikan seperti berkah, saran dan persyaratan yang disampaikan kepada Tuhan. Tujuan penelitian ini diadakan yaitu agar masyarakat yang bersuku batak dapat memahami makna leksikal dan gramatikal dari kalimat umpasa yang biasanya digunakan dalam ritual adat Batak Toba dan diucapkan oleh sesepuh adat atau orang yang memiliki pengetahuan tentang adat.

6. SARAN

Melalui hasil penelitian ini peneliti memberi saran agar peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa yaitu dalam menganalisis makna leksikal dan gramatikal umpasa batak toba agar pengkajian semantik umpasa batak toba dapat dipahami oleh pembaca yang ingin mengetahui tentang makna umpasa batak toba.

DAFTAR PUSTAKA

- Armawi, Armaidly. 2008. *Kearifan Lokal Batak Toba Dalihan Na Tolu Dan Good Governance dalam Birokrasi Publik*. Jurnal Filsafat Vol.18 No 2.
- Chaer, Abdul. 2018. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Manurung, Jonpiter. 2017. *Makna Umpasa pada Acara Perkawinan Batak Toba (Kajian Antropolinguistik)*. Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia, Univ.Sumatera Utara, Medan.
- Muzaiyanah, M. 2015. *Jenis Makna dan Perubahan Makna*. Wardah, 13(2), 145-152.
- Siagian, Dumora Jenny Margaretha. 2018. *Kearifan Lokal Batak Toba Dalam Mendukung Sektor Pariwisata di*

*Kabupaten Samosir Inovasi. Jurnal
Inovasi Vol 15 No 1.*

Silaban, Lola. 2018. *Analisis Makna Dan
Nilai-Nilai Dalam Umpasa
Pernikahan Batak Toba Kajian
Antropologi Sastra. Undergraduate
Thesis. UNIMED.*

Sinaga, Putri Sion. 2021. *Semiotika
Umpasa Bahasa Batak Toba:
Pendekatan Roland Barthes. Jurnal
Ilmiah Korpus Vol 5 No 1.*

Sulaksono, Djoko. 2019. *Analisis Aspek
Gramatikal dan Leksikal Iklan
Kecik dalam Surat Kabar Solopos.
Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa
Daerah, Serta Pengajarannya Vol 1
No 2.*